

PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM SIARAN “HALO KALTIM” DI LPP RRI PRO. 1 SAMARINDA

Mia Shofia Guswina¹, Endang Erawan², Sabirudin³

Abstrak

Mia Shofia Guswina (1302055014) Persepsi Pendengar Terhadap Program Siaran “Halo Kaltim” Di LPP RRI Pro.1 Samarinda dibawah bimbingan dosen yang saya hormati Bapak Drs. Endang Erawan, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Sabirudin sebagai Pembimbing II, Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menggali persepsi pendengar radio terhadap program siaran “Halo Kaltim” di LPP RRI Pro.1 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada persepsi pendengar yang melibatkan proses terbentuknya persepsi yaitu: seleksi, interpretasi, serta reaksi terhadap Program Radio “Halo Kaltim” yang disiarkan oleh Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Samarinda. Untuk mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles dan Huberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penyimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa program siaran “Halo Kaltim” merupakan acara yang selalu di nanti oleh para pendengar setianya karena topik yang diangkat, manfaat yang didapat, durasi siar, serta motivasi pendengarnya. Program Halo Kaltim dinilai juga sudah cukup bagus, wawasan penyiar cukup menguasai materi atau tema yang dibicarakan dan narasumber yang dihadirkan memang orang yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.

Kata kunci : *persepsi, pendengar, Halo Kaltim*

PENDAHULUAN

Radio dapat memengaruhi daya khayal para pendengarnya dengan biaya terjangkau, serta gampang ditemukan. RRI merupakan sebuah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang didalamnya terdapat Dewan Direksi dan Dewan Pengawas hal ini sesuai dengan UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 pasal 14 ayat 2. Dewan Pengawas sendiri terdiri atas internal RRI, masyarakat, serta pemerintah yang seluruhnya berjumlah 5 orang. Salah satu tugas Dewan Pengawas ialah memilih 6 orang Dewan

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

²Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Direksi untuk menjalankan segala kebijakan yang telah ditentukan oleh Dewan Pengawas.

LPP Radio Republik Indonesia Samarinda merupakan stasiun radio jaringan pusat yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. RRI Samarinda telah memiliki jangkauan siaran hingga ke berbagai daerah Kabupaten/Kota di Kaltim. Selain Samarinda, Tenggarong, Balikpapan, Bontang, Sangatta, Kutai barat terdapat juga perwakilan di Kabupaten Mahakam Ulu. RRI di Samarinda mengadakan siaran dibagi menjadi 4 Progama seperti Siaran (Pro 1) menyiarkan segmentasi masyarakat luas diperuntukan khusus daerah Kalimantan Timur (Pusat Pemberdayaan Masyarakat), Program 2 (Pro 2) yang melayani segmentasi anak muda (Pusat Kreativitas Anak Muda), Program (Pro 3) yang melayani segmentasi seluruh masyarakat Indonesia, Program (Pro 4) yang melayani segmentasi seluruh masyarakat pedesaan Indonesia karena menyajikan berita dan siaran budaya (Pusat Kebudayaan Indonesia/Ensiklopedia Ke Indonesiaan).

Radio Republik Indonesia stasiun Samarinda menjadi satu-satunya siaran nasional yang mengudara di Kota Samarinda serta ditengah banyaknya stasiun radio yang bersifat komersil yang ada di Kota Samarinda. Lembaga Penyiaran Publik RRI berada di Samarinda mempunyai harapan besar kepada RRI agar memberikan berita informasi yang aktual dan serta isu-isu masyarakat yang sedang populer. RRI harus peka mengenai isu atau tema dan informasi yang terjadi dan RRI mampu mengarahkan masyarakat tentang informasi untuk diberitakan serta tema atau isu di media merupakan sesuatu yang penting. Sehingga apa yang disajikan oleh RRI Samarinda dianggap penting bagi publik. RRI juga sebagai media yang berperan dalam menghubungkan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini RRI Samarinda memberikan ruang untuk menyalurkan aspirasi atau masukan kepada pemerintah. Maka terbentuklah Forum Komunikasi Pemerhati yang beranggotakan 132 orang. Terbentuknya FKP RRI Samarinda, mulanya dari sekelompok pendengar acara Pro 1 RRI Samarinda yaitu pada siaran acara Selamat Pagi Kaltim (SPK) disiarkan pada jam 07.30 hingga 08.00 Waktu Indonesia Tengah. Tiap pagi hari kecuali hari minggu dan di lanjutkan acara Halo Kaltim jam 09.00-10.00 wita. Teknis acara membangun opini publik/masyarakat berkaitan dengan permasalahan di sekitarnya.

Sekelompok Pendengar Siaran Selamat Pagi Kaltim pada awalnya hanya sebagai wadah berkumpulnya dan silaturahmi pendengar-pendengar opini yang menyoroti masalah-masalah pembangunan yang ada di kota Samarinda dan sekitarnya, lalu berkembang meluas sampai wilayah Kalimantan Timur. Dengan berkembangnya daya pancar, jangkauan dan menariknya acara ini juga semakin luasnya bahasan maka terbentuklah Kelompok Pemerhati RRI Samarinda yang menyoroti pembangunan, sosial budaya, politik ekonomi Kalimantan Timur. Mereka setiap pagi kecuali hari minggu beropini memberikan kritik, saran, ide, masukkan, secara live (langsung) tanpa rekayasa, independen, dengan fakta, seimbang, adil serta tidak ada muatan politik. Kelompok Pemerhati ini juga di libatkan dalam kegiatan-kegiatan RRI Samarinda: penyusunan menu program (penyiaran, siaran dan teknik), kegiatan sosial budaya, kesenian, olah raga baik intern maupun extern RRI Samarinda.

Forum Kelompok Pemerhati RRI Samarinda dideklarasikan pada 17 September 2005, yang diinisiasi oleh tokoh-tokoh di Kalimantan Timur seperti: Drs. Edison

Wajah (mantan pejabat pemerintah), Alm.Ramli Okol (mantan Deppen), H.Sani, SH (tokoh masyarakat), Alm.Ibrahim (pedagang), Drs. Achmad Jubaidi, M.Si (Akademisi), M. Thamrin (pegawai RRI Samarinda) dan lainnya.

Dalam mengajak publik agar dapat mengetahui isu-isu yang terjadi pada saat ini. Program siaran dialog interaktif yang disajikan dan cara pengemasan atau penyajian program siaran sangat menentukan minat dari pendengar untuk mendengarkan siaran radio. Dalam menentukan tema pemberitaan atau isu yang diangkat dari media Lembaga Penyiaran Publik RRI Samarinda harus mampu menyesuaikan dengan yang sedang terjadi di masyarakat. Siarannya pun dikemas dengan baik untuk menarik minat pendengar. Proses agenda setting sangat berpengaruh pada persepsi masyarakat yang terkait media itu sendiri. Dalam hal ini Lembaga Penyiaran Publik RRI Samarinda menyajikan sebuah program siaran untuk memberikan informasi terkait pembangunan di Kalimantan Timur kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam menanggapi isu-isu yang terjadi di masyarakat serta aktif dalam kegiatan pembangunan atau serta peristiwa kejadian yang ada di masyarakat. Publik berkesempatan untuk dapat menyampaikan tanggapan mereka terhadap isu-isu tema aktual tentang kejadian yang ada di masyarakat Kalimantan Timur serta hasil-hasil pembangunan di Kalimantan Timur. Program siaran tersebut adalah program dialog interaktif “Halo Kaltim” yang disiarkan pada jam 09.00 s.d 10.00 WITA mulai Senin hingga Jumat di 97,6 FM program 1 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Samarinda.

Setiap penyiaran program siaran ini dibuka oleh penyiar sebagai moderator atau host yang memberikan tema atau topik yang kemudian dibuka ruang di mana masyarakat bebas memberikan tanggapannya terkait isu atau tema yang diangkat oleh penyiar kemudian ada penjelasan dari narasumber yang terkait membahas tema atau topik tersebut serta menjawab tanggapan kritik dan mendengarkan saran dari masyarakat dalam pembangunan Kalimantan Timur. Biasanya setelah narasumber yang terkait membahas tema atau topik, kemudian masyarakat yang ingin menyampaikan tanggapannya terkait isu atau tema tersebut akan menghubungi via jaringan telpon yang telah disediakan. Acara itu disiarkan dalam jangka waktu sekitar 1 jam. Pendengar yang akan memberikan tanggapan mengenai pembahasan tema atau topik tersebut atau bertanya mengenai pembahasan tema atau topik serta menyampaikan kritik dan saran biasanya sekitar 6-10 orang.

Dengan adanya fakta diatas, peneliti meyakini bahwa rancangan acara siaran yang dibuat oleh Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Samarinda bisa menarik perhatian pendengar. Hal ini disebabkan oleh adanya siaran dialog interaktif “Halo Kaltim” yang bersifat dua arah antara penyiar atau host, narasumber serta pendengar untuk memberi kesempatan masyarakat menyampaikan tanggapan serta pertanyaan atau memberikan kritik serta saran mengenai pandangannya terhadap isu-isu serta tema atau topik tertentu selama 1 jam. Karena siaran ini bersifat interaktif sehingga memberikan kesempatan para pendengar untuk menyampaikan tanggapannya terhadap masalah yang diperbincangkan hari itu saat berlangsungnya siaran.

Sebagai pendengar siaran program ini adalah para pendengar setia yang mendengarkan program-program yang disiarkan Lembaga Penyiaran Publik RRI Samarinda. Para pendengar siaran Lembaga Penyiaran Publik RRI ada yang aktif dan juga yang pasif dengan berbagai macam latar belakang pendidikan, pekerjaan dan

umur. Para pendengar yang aktif ataupun pasif pasti akan ikut serta dalam menelpon ketika ada hal yang ingin disampaikan atau tanggapan mengenai tema yang dibicarakan oleh penyiar atau host dan narasumber yang berkaitan.

Melalui program siaran ini akan terbentuk berbagai persepsi dalam hal penyajiannya. Kemudian dari persepsi itulah para pendengar akan membuat pilihannya terhadap program acara yang media suguhkan.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti akan menggali “Persepsi Pendengar Radio Terhadap Program Siaran Radio “Halo Kaltim” Di LPP RRI Pro. 1 Samarinda”

Rumusan Masalah

Penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut; “Bagaimana persepsi pendengar radio terhadap program siaran “Halo Kaltim” di LPP RRI Pro.1 Samarinda?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menggali persepsi pendengar radio terhadap program siaran “Halo Kaltim” di LPP RRI Pro.1 Samarinda.

Teori dan Konsep

Teori Agenda Setting

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw merupakan tokoh yang mengajukan teori agenda setting. Mereka menyakini bahwa adanya kegagalan media terutama media berita dalam menyampaikan sesuatu yang terdapat di benak kita namun media malah justru sukses dalam hal menginformasikan kepada kita bagaimana berpikir tentang apa. Media mampu melakukan seleksi terhadap isi pemberitaannya untuk menarik perhatian masyarakat pada pemikiran dan kejadian tertentu. Media akan menggiring fokus kita tentang sesuatu hal yang dianggap penting dan juga yang tidak penting. Media juga leluasa mengatur para penikmatnya untuk melihat sesuatu yang dianggap sesuai untuk dilihat dan kepada siapa harus memberikan dukungan. (Nuruddin, 2007: 195-197)

Menurut Stephen W. Littlejohn (1996: 36) mengikuti Rogers dan Dearing menyatakan fungsi dari agenda setting adalah proses linear yang terbagi atas tiga agenda, yakni:

- a. Agenda media yang disusun oleh awak media itu sendiri
- b. Agenda media ada beberapa hal yang mempengaruhi dan berinteraksi dengan agenda publik serta naluri publik terhadap pentingnya isu yang nantinya berpengaruh pada agenda kebijakan

Agenda kebijakan (policy) adalah yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

Pengertian persepsi

Adalah sebuah kewajaran apabila setiap individu memiliki pandangan yang sama bahkan berbeda dalam hal menilai sebuah objek tertentu. Sehingga menurut Devito, (1991: 84) persepsi merupakan proses kesadaran individu dalam banyaknya jumlah rangsangan yang diterima oleh perasaan yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Devito menyakini bahwa ada tiga tahan dalam terbentuknya persepsi. Tahap ini dimulai dengan proses merasakan rangsangan yang diterimanya (sense), kemudian menyusun semua rangsangan tersebut didalam pikiran (organize), hingga memberikan tafsiran dalam bentuk penjelasan atas apa yang sudah disusunnya (interprete-evaluate).

Elemen-Elemen Persepsi

Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek agar mengetahui apa yang dimaksud tindak persepsi, apa yang terjadi saat seseorang mempersepsikan serta apa yang memengaruhinya, sehingga penting untuk diketahui elemen dalam proses terbentuknya persepsi. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sensasi/Penginderaan dan Interpretasi
Saat seseorang mengindera sesuatu maka secara simultan ia akan melakukan interpretasi terhadap maksud dari apa yang didapat oleh penginderaannya.
- b. Harapan
Harapan merupakan salah satu elemen yang signifikan dalam pembentukan persepsi seseorang. Hal ini karena seseorang condong untuk mendengar dan melihat hal-hal yang ia inginkan. Itulah yang dimaksud dengan harapan meskipun ia tidak serta merta berbanding lurus dengan rasio.
- c. Bentuk dan Latar Belakang (figure and background)
Bentuk dan latar belakang yang dimaksud ini adalah aneka jenis informasi yang ditangkap oleh seseorang. Melalui berbagai informasi itulah seseorang membentuk persepsi dengan melakukan pemilahan antara informasi yang baik dan buruk, penting dan tidak, serta relevan dan tidak relevan.
- d. Perbandingan
Menurut Fajar (2009: 154), untuk menyakinkan seseorang akan kebenaran persepsi yang telah dibuat maka ia perlu melakukan validasi. Adapun langkah yang dapat ditempuh untuk menvalidasinya adalah dengan melakukan perbandingan dengan sesuatu.

Sifat- Sifat Persepsi

Sifat-sifat persepsi diantaranya sebagai berikut (Fajar, 2009: 151) :

- a. Persepsi merupakan peristiwa atau pengalaman
Dalam menerjemahkan maksud dari orang lain, objek, dan peristiwa, seseorang wajib mempunyai landasan atau basic agar dapat menginterpretasikan sesuatu. Dengan tidak adanya dasar peristiwa atau pengalaman sebagai perbandingan tidak mungkin ia dapat melakukan interpretasi, dan hanya menghasilkan kebingungan.
- b. Persepsi sebagai proses selektif
Ketika mempersepsikan hanya bagian-bagian tertentu dari suatu objek atau orang, kita telah melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek-objek persepsi kita dan mengabaikan yang lain.
- c. Persepsi sebagai sebuah simpulan
Proses psikologis dari dari persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain, mempersepsikan makna adalah melompat kepada

suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh panca indera.

- d. Persepsi tidak selalu akurat
Setiap persepsi yang kita lakukan, akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Hal ini antara lain disebabkan oleh pengaruh pengalaman masa lalu, selektifitas, dan penyimpulan. Biasanya ketidakakuratan ini terjadi karena penyimpulan yang terlalu mudah, atau menyamaratakan.
- e. Persepsi sebagai proses evaluatif
Karena prosesnya hanya berdasarkan pengalaman dan keyakinan dari diri pribadi, maka persepsi cenderung bersifat subjektif.

Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Sondang (1995: 100-105) menyatakan bahwa ketidakmunculan persepsi seseorang dipicu oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu:

- a. Dari diri orang itu tersebut. Kapan seseorang memperhatikan sesuatu serta berusaha menyampaikan interpretasi perihal apa yang dilihat, yaitu ketika seseorang masih dibayangi oleh perilaku, alasan, harapan, keinginan, serta pengalamannya.
- b. Tujuan persepsi mungkin bisa dalam bentuk manusia, materi, dan kejadian. Tujuan inilah yang cenderung memengaruhi persepsi.
- c. Keadaan dan konteks pada saat persepsi muncul merupakan faktor yang perlu mendapatkan perhatian pula. Keadaan adalah salah satu faktor yang menentukan dalam penyempurnaan persepsi.

Pengertian Pendengar (Audience)

Pendengar adalah orang-orang yang setia dan amat bersahabat, di banyak kasus, para pendengar ini mempunyai ikatan yang amat kuat terhadap siaran dan stasiun radio yang mereka simak. Pendengar radio dibagi menjadi beberapa bagian. Pendengar yang dikatakan benar-benar setia pada sebuah acara di sebuah stasiun radio lebih memilih siaran berdasarkan keperluan, serta keinginan mereka masing-masing. Pendengar dapat diidentifikasi dengan mudah berdasarkan kelompok umur dan program yang disukai. (Prayudha, 2004: 120).

“Halo Kaltim”

“Halo Kaltim” dulunya bernama SHI (Samarinda Hari Ini). SHI (Samarinda Hari Ini) berawal sekitar tahun 1995 antara 1996 kemudian diupgrade acaranya menjadi siaran “Halo Kaltim” sekitar di atas tahun 2005 diubah formatnya, kalau dulu Samarinda Hari Ini cuma cakupan wilayahnya hanya meliputi Kota Samarinda saja. Karena itu RRI ingin meningkatkan jangkauannya meliputi Kalimantan Timur sehingga diubah namanya menjadi “Halo Kaltim”.

Program siaran “Halo Kaltim” merupakan salah satu program siaran yang disiarkan melalui program 1 Lembaga Penyiaran Publik RRI Samarinda. Program siaran ini bersifat dialog interaktif antara host atau penyiar yang sedang bertugas beserta narasumber yang menjelaskan pembahasan atau perbincangan mengenai isu atau topik yang sedang terjadi di wilayah Kalimantan Timur dan pendengar yang memberikan tanggapan, pendapat, kritik, dan saran mengenai tema atau isu dan topik yang sedang dibahas secara siaran langsung.

Definisi konsepsional

Sobur, (2013: 446) berpendapat bahwa ada tiga tahap dalam proses terjadinya persepsi. Ketiga tahap tersebut yakni:

- 1) Seleksi ialah sebuah penyaringan dari dorongan perasaan dari luar oleh indera manusia, intensitas dan jenisnya mungkin lebih bahkan sebaliknya.
- 2) Interpretasi merupakan proses mengelompokkan beberapa informasi sehingga memiliki arti bagi seseorang.
- 3) Reaksi yaitu tindakan perbuatan.

Metedologi Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penulis yang ingin memahami macam-macam persepsi masyarakat berdasarkan status pendidikan dan klasifikasi usia. Penelitian ini akan mendeskripsikan persepsi pendengar radio siaran Anggota Forum Komunikasi Pemerhati dari acara program siaran “Halo Kaltim” di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Pro.1 Samarinda.

Subyek Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data dari stasiun Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Samarinda serta pendengar radio dari Forum Komunikasi Pemerhati yang berjumlah 5 (lima) orang.

Teknik analisa data

Data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles dan Huberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Penyajian Data Dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

RRI Samarinda secara historis lahir pada tanggal 20 Mei 1954 memiliki catatan dan nilai sejarah tersendiri di antara 53 stasiun penyiaran RRI yang ada sekarang di Indonesia, dengan kekuatan pemancar 250 Watt serta personil sangat minim, bahkan gedung punberstatus izin pakai dari Kepala Daerah Kutai. Kini RRI Samarinda hampir menjangkau lebih dari 85% wilayah Kalimantan Timur dengan dukungan sistem Uplink dan Downlink yang ditempatkan di 12 daerah Kabupaten atau Kota. Serta mempunyai 4 programa Pro 1 (Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat), Pro 2 (Pusat Siaran Kreativitas Anak Muda), Pro 3 (Pusat Siaran Jaringan Berita Nasional dan Kantor Berita Radio) dan Pro 4 (Pusat Siaran Budaya dan Pendidikan).

Proses seleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendengar radio anggota Forum Komunikasi Pemerhati terkait program siaran “Halo Kaltim”, seleksi yang diterima oleh pendengar saat mendengarkan program siaran “Halo Kaltim” dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi mendengarkan program Halo Kaltim ini oleh para subyek penelitian cenderung sering hingga selalu;
- b. Alasan yang dikemukakan responden menunjukkan keinginan untuk mencari informasi seputar Kaltim melalui dialog interaktif berbagai tema;
- c. Program Halo Kaltim dianggap sebagai sebuah iconic yang memiliki daya tariknya tersendiri bagi para pendengar;
- d. Topik yang diangkat dalam program Halo Kaltim sangat memengaruhi ketuntasan pendengar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendengar cenderung menyelesaikan program tersebut hingga tuntas;
- e. Semua responden sepakat menyimak program Halo Kaltim mulai jam 9 WITA pagi hingga jam 10 WITA.
- f. Manfaat yang diperoleh para pendengar dari program Halo Kaltim adalah dapat menambah wawasan mereka terkait topik – topik yang dibicarakan.

Proses interpretasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh tanya jawab (wawancara) di lapangan, dari pendengar radio anggota Forum Komunikasi Pemerhati yang telah melakukan interpretasi mengatakan bahwa, kejelasan akan tema yang diangkat pada program siaran “Halo Kaltim” dapat dikatakan jelas bagi para pendengar karena berkisar pada isu dari yang sifatnya ringan hingga permasalahan seputar Kaltim. Mengenai durasi siar yang disediakan RRI untuk membahas tema atau isu dari narasumber, sebagian responden mengatakan sudah cukup waktunya, sebagian lagi ada yang mengatakan kalau bisa waktunya ditambah lagi. Mengenai pembawa acara (host) atau penyiar yang membawakan program siaran “Halo Kaltim” sudah cukup bagus, wawasan penyiar cukup menguasai materi atau tema. Hanya perlu lebih memancing narasumber guna menggali lebih dalam topik yang dibicarakan. Selain itu, para pendengar program ini masih menyangsikan hasil dari diskusi dalam Halo Kaltim hanya berupa sebuah wacana dan tidak dijadikan pertimbangan dalam menjawab permasalahan pembangunan di Kaltim.

Proses reaksi

Peneliti melihat bahwa dari beberapa informan memperoleh wawasan pengetahuan berupa informasi, masalah dan kegiatan pembangunan yang ada di Kalimantan Timur setelah mendengarkan siaran “Halo Kaltim”. Jam siar program Halo Kaltim yang dimulai pada 9 WITA hingga 10 WITA dianggap waktu yang baik bagi para pendengar untuk menyimak acara tersebut sembari beraktifitas di pagi hari. Dengan berbagai tema yang pernah diangkat seperti, politik, seputar kota, pemuda, tambang, hingga narkoba, durasi 1 jam dianggap masih belum cukup untuk menyelesaikan tema – tema yang ada. Pendengar menganggap adanya narasumber terlalu banyak dan terlalu mendominasi jalannya diskusi. Seharusnya RRI bisa memberikan porsi yang seimbang antara narasumber dan pendengar, sehingga program ini bisa menjadi wadah pendengar untuk memberi masukan bagi permasalahan yang ada dan bisa langsung ditanggapi oleh pihak terkait. Selain menyarankan agar durasi siar ditambah, pendengar juga berharap narasumber yang dihadirkan adalah mereka yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang sesuai dengan tema yang didiskusikan.

Pembahasan

Program siaran “Halo Kaltim” merupakan acara yang selalu di nanti oleh para pendengar setia “Halo Kaltim”. Karena program siaran ini bisa bermanfaat bagi warga Kaltim. Banyak tema atau isu yang dibahas menarik mengenai permasalahan pembangunan di Kaltim, sebelumnya tidak paham menjadi paham dari yang lagi trending topik dibahas dalam program siaran ini. Program siaran Halo Kaltim merupakan sebuah iconic yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendengar, karena Halo Kaltim merupakan dialog interaktif yang membahas semua tema atau isu di segala bidang yang ada di masyarakat.

Tema atau isu yang diangkat pada program siaran Halo Kaltim ini dapat dikatakan cukup jelas dan dipahami oleh para pendengar. Pembawa acara (host) atau penyiar yang membawakan program siaran Halo Kaltim sudah cukup bagus, wawasan penyiar cukup menguasai materi atau tema yang dibicarakan dan narasumber yang dihadirkan memang orang yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.

Dalam hal isu atau tema yang diangkat merupakan hal yang sangat penting dalam program siaran ini. Hanya saja harus dimantapkan lagi dan dipertajam sesuai dengan kenyataan yang disertai dengan data agar dapat memperluas pengetahuan juga untuk para pendengar. Dari pendengar isu atau tema yang disajikan ada yang disukai oleh pendengar diantaranya tentang permasalahan narkoba, pembangunan perkotaan, politik, kepemudaan, pertambangan dan BPJS.

Dalam penyusunan atau penetapan isu atau tema siaran, pihak media menggunakan agenda setting seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Program Siaran RRI Samarinda bahwa dalam penentuan isu atau tema siaran pihak media RRI terlebih dahulu melakukan agenda setting, di mana isu atau tema yang disajikan berdasarkan kalender atau jadwal yang telah dibuat sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengangkat isu atau tema terkini dan aktual yang menjadi kebutuhan informasi bagi masyarakat.

Reaksi yang diterima oleh pendengar tentang tema atau isu sangat bermanfaat sesuai dengan fakta dan data agar dapat menambah pengetahuan dari permasalahan yang dibahas pada tema atau isu yang diangkat pada siaran ini. Dari beberapa tema atau isu yang disukai pendengar seperti tentang tema pembangunan yang membahas perkotaan, politik, kepemudaan, tambang, narkoba dan BPJS. Dengan mendengarkan program siaran Halo Kaltim pendengar berharap agar durasi siaran ini bisa ditambah dan hasil diskusi bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak terkait dalam mengatasi berbagai persoalan sesuai dengan tema yang diangkat. Topik yang diangkat dalam program siaran “Halo Kaltim menunjukkan bahwa pendengar cenderung menyelesaikan program acara siaran ini hingga akhir siaran selesai. Apalagi materinya menarik dan banyak memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pendengar. Salah satu cara RRI Samarinda menjadi aspirasi publik melalui program siaran Halo Kaltim yang menyajikan isu atau tema yang sedang terjadi di masyarakat untuk memberikan tanggapan yang baik maupun pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan publik agar dapat direspon oleh pihak yang bersangkutan ataupun pihak terkait. Narasumber yang dihadirkan sudah bisa memberikan informasi yang baik bagi pembangunan di Kaltim. Narasumber harus memiliki pengetahuan tentang tema atau isu yang sedang dibahas, walaupun ada permasalahan dari hasil diskusinya masyarakat tentang pembangunan di Kaltim akan disampaikan kepada Bupati atau

Gubernur agar dapat memberikan solusi dan arahan yang baik bagi masyarakat dan pembangunan di Kaltim. Durasi pada program siaran Halo Kaltim yang kurang lebih 1 jam masih dianggap belum cukup. Menurut hasil pengamatan lewat wawancara ke lima orang pendengar anggota Forum Komunikasi Pemerhati menyebutkan bahwa beberapa pendengar menginginkan agar pihak media RRI Samarinda bisa memberi tambahan waktu karena waktu 1 jam dianggap kurang diperhatikan dari tingkat antusias pendengar pada program siaran Halo Kaltim yang berlebihan ini bisa diperhatikan pada jumlah penelpon diperkirakan seharusnya sampai 5-10 orang sehari dan ada juga pendengar yang berpartisipasi melalui via pesawat telpon tapi tidak bisa karena terbatasnya waktu yang disediakan oleh pihak RRI Samarinda. Seharusnya masyarakat dapat memberikan tanggapan terkait dari tema atau isu yang terjadi baik di daerah atau di provinsi supaya bisa disampaikan ke pihak yang memiliki kebijakan sehingga RRI Samarinda bisa menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah. dan sudah bisa memberikan informasi yang baik tentang pembangunan di Kaltim.

Penutup

Kesimpulan

Setelah pengamatan selesai dilakukan maka datanya dibutuhkan sudah diperoleh lalu diproses. Mengacu dari data dan hasil penelitian, maka peneliti sampai pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sebagai pendengar aktif di LPP RRI, pendengar yang tergabung sebagai anggota Forum Komunikasi Pemerhati memiliki persepsi yang baik terhadap program siar Halo Kaltim. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa persepsi tersebut dapat muncul. Diantara hal tersebut adalah jam siaran dan durasinya, tema-tema yang diangkat, narasumber, serta keterlibatan para pendengar dalam program tersebut. Secara umum persepsi mereka sama, hanya saja memiliki keterkaitan tema yang berbeda-beda karena latarbelakang pemerhati dari segi pendidikan, pekerjaan dan lain-lainnya.

Pemilihan waktu siaran masih dianggap oleh pendengar sudah sangat ideal. Karena saat disiarkan pada pagi hari yang udaranya masih sejuk semua pendengar setia bisa tetap menyimak dengan serius namun tetap beraktifitas seperti biasanya. Meskipun sebagian pendengar merasa durasi waktu yang disediakan pada program ini relatif singkat namun bisa dikatakan sudah cukup untuk membahas segala persoalan yang dibicarakan pada program Halo Kaltim serta sudah bisa memberikan tanggapan yang baik walaupun tidak secara keseluruhan paling tidak 60-70% saja.

Pemilihan tema yang sedang hangat serta narasumber yang representatif juga merupakan salah satu penentu sehingga menjadikan Halo Kaltim sebagai program yang tetap diminati oleh pendengar setianya. Walaupun jumlah pendengar yang ingin bertanya jawab dengan narasumber terkait topik yang dibahas dibatasi, namun hal tersebut tidak menghalangi minat pendengar untuk berlomba-lomba berinteraktif melalui saluran telepon.

Saran

Sebagai sebuah lembaga penyiaran, RRI telah banyak menyajikan informasi kepada masyarakat melalui program-program siarnya. Manfaat tersebut akan lebih maksimal manakala ada masukan dari masyarakat yang menjadi pendengar setia program-program di LPP RRI. Alangkah baiknya pihak LPP RRI membuka “kran”

kritik dan saran yang lebih luas bagi para pendengar yang selama ini hanya dibatasi pada tanggal 11 September yang dirayakan pada Ulang Tahun RRI dan menambah hari serta durasi jam siaran pada program “Halo Kaltim”. Dengan begitu LPP RRI dapat terus mengevaluasi semua program siarnya menuju kualitas siaran yang lebih baik dan berbobot.

LPP RRI mungkin tidak dapat berkembang tanpa adanya pendengar yang tanpa henti menyimak program-program yang disiarkandengan setia. Tanpa masukan dari para pendengar tentu pihak RRI seperti berjalan sendiri tanpa ada yang mengiringinya. Disisi lain, para pendengar hendaknya menyadari bahwa semua kritik dan saran yang ditujukan kepada LPP RRI khusus pada program Halo Kaltim tidak serta merta dapat diwujudkan dengan segera. Ada proses yang mesti dilalui oleh pihak RRI guna memberikan siaran yang berkualitas kepada seluruh masyarakat terutama kepada para pendengar setianya.

Munculnya siaran Halo Kaltim sebenarnya menjawab masukan dari pendengar yang ingin adanya sebuah program yang dapat mengakomodasi permasalahan di Kalimantan Timur dan sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Hasil diskusi pada program Halo Kaltim yang narasumbernya juga berasal dari tokoh Kaltim walaupun secara keseluruhan belum ditanggapi minimal 60-70% saja sudah ditanggapi. Harapan masyarakat dan pendengar, hasil perbincangan dari program Halo Kaltim dapat dijadikan bahan rujukan guna menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di Kalimantan Timur saat ini.

Daftar Pustaka

- Devito, Joseph A. 1991. *Human Communications: The Basic Course*. Harper Collins
Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw
Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
Prayudha, Harley. 2005. *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik
Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing
Dokumen RRI Samarinda
Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
Stephen W. Littlejohn